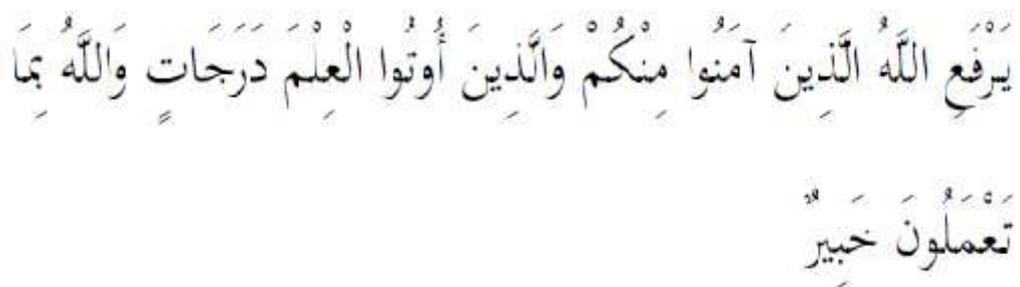


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan partikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri (Ihsan, 2013).

Dengan pendidikan ini pula dapat mengantar manusia menempati predikat unggul, sebab hidupnya mendapat ridha Allah dan senantiasa memberi manfaat pada orang lain. Sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:


  
 يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS Al-Mujadalah:11).*

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan bermasyarakat dimana dengan pendidikan dapat menentukan status kita dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa pendidikan sama sekali

mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan manusia (Ihsan, 2013). Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia didalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa sampai liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (Suyono, 2011).

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sadriman, 2009).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Pada saat berkomunikasi dalam pembelajaran guru berperan sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi (kata-kata dan tulisan) baik verbal maupun nonverbal (Ihsan,2013).

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang

tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan (Mulyasa, 2009).

Proses pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa di dalam situasi proses belajar mengajar dikelas. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007)

Proses pembelajaran yang aktif yaitu siswa terlibat aktif dalam kegiatan untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya, sebaliknya siswa tidak diharapkan pasif atau hanya menerima materi dari guru saja, tetapi siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Keaktifan siswa adalah kegiatan belajar siswa untuk selalu aktif memproses mengolah perolehan belajarnya dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Uno dan Mohammad, 2012).

Menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah (Djamarah, 2000, dalam Hawi, 2006). Pada dasarnya untuk menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode dan model pembelajaran yang efektif dan

kreatif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang dapat menimbulkan motivasi serta keaktifan dalam mengikuti pelajaran, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berani mengemukakan pendapatnya dalam belajar dengan menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) (Mulyasa, 2009).

Banyak sekali model, strategi, serta metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa adalah memilih strategi pembelajaran aktif, salah satu strategi pembelajaran aktif adalah tipe *Index Card Match*. Ada beberapa alasan perlunya menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk dikembangkan sebagai variasi strategi pembelajaran, agar pemahaman konsep dapat tercapai. Pertama untuk meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Suyitno, 2002).

*Index Card Match* atau mencari pasangan merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Hisyam, dkk. 2008).

Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik (Elhefni, *dkk.* 2011).

Manfaat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yaitu untuk meningkatkan tingkat keaktifan siswa di kelas, membuat siswa lebih semangat dalam belajar sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan, selain itu juga agar dapat bekerjasama antara siswa yang satu dan yang lainnya tanpa melihat kemampuan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dalilah Nopani (2013) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2016 kepada guru mata pelajaran biologi kenyataan aktivitas belajar serta proses pembelajaran yang terjadi di SMP Muhammadiyah 6 Palembang tidak seperti teori aktivitas belajar sebenarnya, dalam proses belajar di kelas yaitu lebih banyak guru yang berperan aktif daripada siswa dan siswa pun masih kurang aktif dalam belajar, siswa masih merasa malu bertanya kepada guru. Hal ini

secara tidak langsung akan menyebabkan siswa semakin terpuruk dalam ketidaktahuannya terhadap konsep-konsep yang dijelaskan oleh gurunya, interaksi dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan umumnya masih kurang, artinya sikap individual siswa sangat tinggi. Sebagian besar siswa jarang melakukan tukar informasi dengan teman-teman di kelasnya dan tidak mau saling membantu dalam belajar sehingga siswa cenderung bekerja secara mandiri.

Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Palembang sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Biologi, SMP Muhammadiyah 6 belum pernah menerapkan strategi pembelajaran ini, selain itu juga rata-rata siswanya kebanyakan masih pasif dalam belajar, karena metode yang digunakan disana masih menggunakan metode secara umum yaitu hanya metode ceramah dan hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 6 mengenai aktivitas belajar siswa disekolah tersebut.

Materi yang dipakai pada penerapan strategi ini adalah materi gerak pada tumbuhan di kelas VIII. Materi gerak pada tumbuhan karena dilihat dari nilai siswa pada mata pelajaran biologi rata-rata nilai siswa dibawah KKM tidak hanya materi gerak pada tumbuhan saja tapi materi yang lainpun siswa masih kesulitan, materi gerak pada tumbuhan juga salah satu materi yang sedikit sulit untuk diingat karena beberapa siswa masih bingung mengenai materi tersebut, selain itu juga materi ini juga cocok dengan *strategi Index Card Match* karena melalui strategi ini siswa lebih mudah untuk menghafal materi yang berhubungan dengan gerak pada tumbuhan, dan juga siswa bisa berinteraksi dengan aktif bersama siswa lain.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* (ICM) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Gerak pada Tumbuhan Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang”

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas batas masalah dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa, dengan beberapa jenis aktivitas belajar yang akan diukur yaitu Aktivitas *Visual*, aktivitas *oral*, aktivitas *listening*, aktivitas *motorik*, aktivitas *mental*, dan aktivitas *emosional*.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu adakah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi gerak pada tumbuhan kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* (ICM) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi gerak pada tumbuhan kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (ICM) terhadap aktivitas belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dengan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.
- b. Bagi guru, dapat memberikan motivasi terhadap guru-guru dalam upaya pemanfaatan Strategi Pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk pembaharuan strategi pembelajaran biologi. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat membantu mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## F. Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi gerak pada tumbuhan kelas VIII .

$H_a$  : Ada pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi gerak pada tumbuhan kelas VIII .